Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Monday, February 12, 2024

Economic Update – Cadangan Devisa pada akhir Januari 2024 Masih Tinggi

Bank Indonesia mencatat posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2024 sebesar USD145,1 miliar. Nilai tersebut masih relatif tinggi meskipun menurun dibandingkan posisi akhir Desember 2023 yang sebesar USD146,4 miliar. Penurunan posisi cadangan devisa pada Januari 2024 antara lain dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo. Bank Indonesia menyatakan posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Penurunan posisi cadangan devisa sejalan dengan depresiasi nilai tukar rupiah pada Januari 2024. Nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 2,49% *month to date* (mtd) menjadi Rp15.780 pada Januari 2024. Depresiasi nilai tukar Rupiah tersebut dipengaruhi oleh dinamika pasar keuangan global, terutama ekspektasi pasar terhadap arah kebijakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (the Fed). Sebagian besar pelaku pasar saat ini memperkirakan the Fed akan mulai menurunkan suku bunga pada Mei 2024, sedikit bergeser dari ekspektasi semula yang pada akhir kuartal I-2024. Hal ini sejalan dengan tingkat inflasi Amerika Serikat (AS) yang masih di atas target sebesar 2%. Inflasi AS pada Desember 2023 tercatat sebesar 3,4% yoy, meningkat dibandingkan 3,1% yoy pada November 2023 dan lebih tinggi daripada proyeksi pasar yang sebesar 3,2% yoy. The Fed menyatakan bahwa pihaknya akan menurunkan suku bunga ketika mendapatkan keyakinan yang lebih besar bahwa inflasi akan bergerak secara berkelanjutan menuju angka 2%.

Ketidakpastian global yang masih tinggi menjadi tantangan utama kestabilan eksternal Indonesia. Tingkat inflasi global yang masih relatif tinggi mendorong kebijakan suku bunga tinggi masih berlanjut. Akibatnya, perlambatan ekonomi global yang terjadi memicu penurunan permintaan ekspor di tengah tren penurunan harga komoditas dan selanjutnya menggerus surplus neraca perdagangan. Sebagian besar bank sentral utama dunia akan cenderung mempertahankan tingkat kebijakan global lebih tinggi untuk waktu lebih lama guna mengatasi inflasi sehingga memberikan tantangan bagi arus masuk ke pasar keuangan Indonesia. Sebagai informasi, pada Januari 2024 terjadi *net outflow* sebesar USD0,01 miliar (*net outflow* IDR 0,2 triliun) di pasar obligasi domestik, sedangkan di pasar saham masih mencatatkan *net inflow* sebesar USD0,53 miliar (*net inflow* IDR 8,3 triliun).

Ke depan, tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan cadangan devisa tetap memadai. Di tengah gejolak ekonomi global, kami memandang ketahanan eksternal Indonesia masih cukup kuat, didukung prospek ekonomi yang terjaga seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Prospek penurunan suku bunga acuan dari the Fed pada semester kedua tahun ini diharapkan juga dapat memicu aliran modal masuk ke Indonesia. Kami memproyeksikan nilai tukar Rupiah pada akhir tahun 2024 pada level Rp15.418 per USD. Kami juga memperkirakan defisit neraca pembayaran pada akhir tahun 2024 akan berada pada tingkat yang masih terkendali, yaitu sebesar 1,5% terhadap produk domestik produk (PDB). (nkd)

Key Indicators

Market Perception	9-Feb-24	1 Week ago	2023
Indonesia CDS 5Y	73.39	74.38	72.00
Indonesia CDS 10Y	126.89	127.54	125.96
VIX Index	12.93	13.85	12.45

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
IDR – Rupiah	15,635	(↑)	-0.60%	1.55%
EUR – Euro	1.0784	(↑)	0.06%	-2.31%
GBP/USD	1.2628	(↑)	0.09%	-0.81%
JPY – Yen	149.29	(↑)	-0.02%	5.85%
AUD – Australia	0.6524	(↑)	0.49%	-4.23%
SGD – Singapore	1.3458	(↑)	-0.10%	1.93%
HKD – Hongkong	7.820	(↑)	-0.02%	0.10%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA	6.11	(↑)	17.051	22.30
JIBOR - 3M	6.94	(-)	0.000	-0.86
JIBOR - 6M	7.05	(-)	0.000	-1.36
SOFR - 3M	5.31	(↑)	0.770	-2.24
SOFR - 6M	5.19	(↑)	1.633	3.09

Interest Rate			
BI Rate	6.00%	Fed Rate-US	5.50%
SBN 10Y	6.62%	ECB rate	4.50%
US Treasury 5Y	4.14%	US Treasury 10 Y	4.18%

Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Monthly Budget Statement	-$21.0b	-$129.4b	13-Feb
US	CPI YoY	2.9%	3.4%	13-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	82.2/bbl	(↑)	0.69%	6.68%
Gold (Composite)	2,024.3/oz	(↓)	-0.50%	-1.88%
Coal (Newcastle)	120.6/ton	(-)	0.00%	-17.62%
Nickel (LME)	15,921.0/ton	(↓)	-0.54%	-4.11%
Copper (LME)	8,169.0/ton	(↓)	-0.30%	-4.56%
CPO (Malaysia FOB)	822.5/ton	(↑)	0.18%	3.09%
Tin (LME)	26,367.0/ton	(↑)	1.82%	3.75%
Rubber (SICOM)	1.52/kg	(↑)	0.20%	-2.82%
Cocoa (ICE US)	5,888.0/ton	(↑)	1.43%	40.32%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.85	-0.20	8.40
FR0098	Jun-38	7.13	6.76	-0.70	15.30
FR0100	Feb-34	6.63	6.60	-0.70	7.50
FR0101	Apr-29	6.88	6.50	-1.30	1.80

Indonesia Govt Global Bond

Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.87	0.00	28.70
ROI 10 Y	4.93	0.00	10.80

S&P Global mencatat PMI Komposit AS untuk Januari 2024 berada di angka 52,0, angka tersebut menunjukkan sedikit peningkatan dalam aktivitas bisnis, menandai kenaikan paling signifikan sejak Juli 2023. (Bisnis Indonesia, 12 Februari 2024)

Note: Market Data per jam 08.00 pagi

For further information please contact: Bank Mandiri Head Office, Office of Chief Economist, Plaza Mandiri 18th Floor, Jl. Jend Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Phone: (62-21) 524-5272/5557/5516. Fax: (62-21) 521-0430. Email address: oce@bankmandiri.co.id

Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Monday, February 12, 2024

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup bervariasi pada perdagangan pekan lalu (2/9). Investor mecerna data inflasi yang direvisi turun sebagai sinyal bahwa perekonomian AS tetap kuat. Minggu mendatang AS akan ditandai dengan beberapa data terbaru seperti laporan IHK Januari 2024, bersamaan dengan penjualan ritel, produksi industri, dan pembacaan awal indeks sentimen konsumen Universitas Michigan untuk bulan Februari 2024. Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,14% ke posisi 38.671,7 (+2,61% ytd) sedangkan S&P 500 menguat sebesar 0,57% ke posisi 5.026,6 (+5,38% ytd). Imbal hasil treasury AS 10 tahun naik sebesar 2,14 bps menjadi 4,18% (+29,6 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan pekan lalu (2/9). FTSE 100 Inggris melemah sebesar 0,30% ke posisi 7.572,6 (-2,08% ytd) dan DAX Jerman melemah sebesar 0,22% ke posisi 16.926,5 (+1,04% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan pekan lalu (2/9) dengan indeks Nikkei 225 naik sebesar 0,09% ke posisi 36.897,4 (10,26% ytd) sedangkan Hang Seng turun sebesar 0,83% ke posisi 15.746,6 (-7,63% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan pekan lalu (2/7). Investor melakukan aksi ambil untung dari perdagangan pekan lalu setelah membukukan keuntungan yang relatif tinggi di hari sebelumnya. Cadangan devisa Indonesia tetap tinggi sebesar USD145,1 miliar, meskipun sedikit turun dari USD146,4 miliar pada Desember 2023. IHSG ditutup melemah sebesar 0,17% ke posisi 7.235,2 (-0,52% ytd). Indeks saham besar yang menahan IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan pekan lalu terdiri dari Bank Mandiri (+1,5% ke posisi 6.950), Bank Central Asia (+0,8% ke posisi 9.700), dan Astra International (+1,4% ke posisi 5.325). Investor asing melakukan beli saham sebesar IDR1,4 triliun pada penutupan perdagangan pekan lalu dan sepanjang tahun 2024 mencatatkan *net inflow* sebesar IDR12,4 triliun ytd. Data DJPPR per tanggal 6 Februari 2024 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR842,3 triliun, tercatat *net inflow* sebesar IDR0,4 triliun mtd dan *net inflow* sebesar IDR0,2 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2024, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut adalah sebesar 14,7%.

Nilai tukar Rupiah terapresiasi pada penutupan perdagangan pekan lalu (2/7). Rupiah terapresiasi sebesar 0,6% ke posisi IDR15.635 per USD (apresiasi 0,9% mtd, depresiasi 1,6% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 15.625–15.723. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **7.221–7.284** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **15.580 dan 15.688**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15635	15532	15580	15688	15735	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.0784	1.0747	1.0766	1.0799	1.0813	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2628	1.2579	1.2604	1.2648	1.2667	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8747	0.8717	0.8732	0.8762	0.8777	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	149.29	148.74	149.01	149.57	149.86	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3458	1.3432	1.3445	1.3475	1.3492	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Buy	0.6524	0.6468	0.6496	0.6543	0.6562	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	7.2187	7.2033	7.2110	7.2231	7.2275	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	7235	7189	7221	7284	7318	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	81.85	80.71	81.45	82.69	83.19	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Buy	2024	2010	2017	2034	2044	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- **PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) menganggarkan belanja modal atau capital expenditure (capex) hingga USD200 juta sepanjang 2024 untuk pengembangan anak usaha. P**erseroan menjelaskan anggaran capex berasal dari kas operasional perusahaan dan pembiayaan pihak ketiga. Belanja modal itu akan digunakan untuk operasional dan perawatan, kegiatan pengeboran, dan pengembangan anak usaha. Belanja modal juga akan digunakan untuk salah satu proyek pengembangan pembangkit listrik binary. (Bisnis Indonesia, 12 Februari 2024)
- **PT Vale Indonesia Tbk (INCO) membukukan kenaikan laba bersih 36,89% yoy menjadi USD274,33 juta pada 2023.** Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2023, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk INCO itu lebih tinggi dari realisasi pada 2022 sebesar USD200,4 juta. Adapun dalam 20 tahun terakhir laba bersih terbesar diraih INCO pada 2007 mencapai USD1,17 miliar. Pada 2023, INCO membukukan pendapatan USD1,23 miliar atau naik 4,48% yoy. Pendapatan itu bersumber dari penjualan kepada Vale Canada Limited (VCL) USD 985,81 juta dan penjualankepada Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. (SMM) USD246,45 juta. (Bisnis Indonesia, 12 Februari 2024)
- **PT Indosat Tbk (ISAT) menutup tahun buku 2023 dengan memperoleh laba bersih Rp4,5 triliun.** Namun laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk ISAT pada 2023 lebih rendah 4,59% yoy dibanding tahun 2022. Laba bersih ISAT pada 2022 didorong oleh divestasi mayoritas saham perusahaan pangkalan data PT Starone Mitra Telekomunikasi (SMT) kepada BDX Asia Data Center Holding Pte. Ltd, sedangkan kontribusi terbesar top line ISAT pada 2023 bersumber dari pendapatan selular yaitu sebesar Rp43,7 triliun atau naik 8,71% yoy. (Bisnis Indonesia, 12 Februari 2024)

Disclaimer: *This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri*